

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas hingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri (Tania *et al.*, 2021). Kecemasan sebelum operasi general anestesi adalah hal yang wajar. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti takut akan nyeri, kematian, dan kesalahan medis (Amalia, 2022)

Sebuah studi yang dilakukan di Rwanda menunjukkan bahwa kecemasan pre operasi yang signifikan secara klinis terjadi pada 72,8% pasien bedah di Nigeria, prevalensi kecemasan pre operasi pada pasien dewasa adalah 51%. Sekitar 10% hingga 30% pasien yang dirawat di rumah sakit karena alasan non-bedah mengalami kecemasan, kejadian kecemasan ini dapat meningkat hingga 60% hingga 80% pada pasien yang menunggu operasi dan hingga 5% pasien yang takut akan operasi (Rwanda, 2021)

Dampak kecemasan pre operasi dapat memengaruhi beberapa aspek dalam perioperatif, diantaranya adalah kebutuhan obat premedikasi dan obat *analgetik* yang harus diberikan kepada pasien saat induksi (Meliza, 2021). Selain itu, kecemasan pre operasi juga berpengaruh terhadap obat analgetik yang lebih besar dan fase pemulihan lebih lama, selain itu dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit setelah operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan

analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu untuk rawat inap, disisi lain pasien merasa cemas juga karena pasien takut akan tindakan operasi, takut jika akan memperparah penyakitnya dan takut akan mati jika operasi gagal (Hartono, 2020).

Tubuh yang mengalami cemas akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan yang akan berakibat meningkatkan tekanan darah, dada sesak, serta emosi tidak stabil. Kecemasan yang tinggi sebelum operasi dapat meningkatkan tekanan darah, denyut jantung, dan tekanan arteri rata-rata pasien saat tiba di ruang operasi (Tadesse, 2022). Perubahan status hemodinamik terhadap pasien pre operasi salah satunya adalah perubahan tekanan darah. Hal ini didukung oleh penelitian Enawati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dan mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 15 responden (53,6 %).

Dampak peningkatan tekanan darah pre-operasi merupakan masalah yang paling umum dengan sejumlah komplikasi pasca operasi seperti peningkatan rasa sakit pasca operasi, keterlambatan penyembuhan dan memperpanjang masa tinggal di rumah sakit (Fatmawati & Maliya, 2020). Hemodinamik dalam operasi sangat penting karena dapat membantu dalam: menentukan terapi yang tepat, menegakkan diagnosis yang tepat, memantau respons terhadap terapi yang diberikan, mengoptimalkan tekanan perfusi dan hantaran oksigen, mempertahankan atau mengembalikan metabolisme seluler yang adekuat (Christine, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2023) mengungkap adanya hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa individu yang merasa cemas sebelum menjalani operasi patah tulang memiliki tekanan darah yang lebih tinggi.

Berdasarkan data dari IBS RSI Banjarnegara tahun 2024 jumlah Operasi Elektif pada Bulan Agustus 349, Bulan September 330, Bulan Oktober 429 Total Operasi 3 bulan = 1.108 pasien. Operasi General Anestesi bulan Bulan Agustus = 100 pasien, bulan September = 77 pasien, bulan Oktober = 84 pasien, Total Operasi GA 3 bulan = 279 pasien, sedangkan operasi spinal anestesi, bulan agustus = 249 pasien, bulan September = 253 pasien, oktober = 345 pasien, total operasi spinal 3 bulan = 847 pasien.

Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah kasus operasi yang cukup tinggi, khususnya pada tindakan bedah elektif dengan anestesi umum. Berdasarkan data dari Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSI Banjarnegara tahun 2024, jumlah total operasi elektif selama bulan Agustus hingga Oktober mencapai 1.126 tindakan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 279 pasien menjalani operasi dengan general anestesi, yang terdiri dari 100 pasien pada bulan Agustus, 77 pasien pada bulan September, dan 102 pasien pada bulan Oktober.

Data tersebut menunjukkan bahwa RSI Banjarnegara merupakan fasilitas kesehatan dengan frekuensi tindakan bedah menggunakan anestesi umum yang

cukup tinggi. Hal ini menjadi dasar pertimbangan yang kuat untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pre operasi, mengingat bahwa general anestesi merupakan salah satu jenis anestesi yang sering kali menimbulkan kecemasan pada pasien.

Selain itu, keberadaan jumlah pasien yang memadai dalam rentang waktu yang relatif singkat mendukung efisiensi waktu dan kelayakan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Rumah sakit ini juga memiliki sistem pencatatan yang baik dan tenaga medis yang mendukung kegiatan penelitian.

Pemilihan variabel usia, jenis kelamin, dan jenis pembedahan didasarkan pada pengaruhnya terhadap risiko, respons tubuh, serta hasil penelitian. Usia menentukan tingkat pemulihan, jenis kelamin berpengaruh pada faktor fisiologis dan hormonal, sementara jenis pembedahan memengaruhi komplikasi dan waktu pemulihan. Dengan variabel ini, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan.

Hal ini harus menjadi perhatian bagi penata untuk dapat mengidentifikasi cemas pre operasi dan nyeri post operasi pada pasien dengan general anestesi sehingga mampu untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat, mengurangi terjadinya komplikasi dan mempercepat pemulihan pasien post operasi. Karena keamanan dan kenyamanan pasien adalah hal yang utama. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pre operasi general anestesi.

B. Rumusan Masalah

Kecemasan pre operasi bersifat subyektif, dan secara sadar perasaan tentang kecemasan serta ketegangan yang disertai perangsangan sistem saraf otonom menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan tingkat respirasi. Respon berlebih yang disebabkan oleh cemas inilah yang ditakutkan dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembedahan, terutama terjadinya peningkatan tekanan darah karena dapat memicu respon yang lebih besar selain itu juga dapat memengaruhi status kesehatan serta dapat mengubah prosedur diagnosa yang telah ditentukan, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pre operasi general anestesi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pre operasi general anestesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien pre general anestesi meliputi usia, jenis kelamin dan jenis pembedahan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre dengan general anestesi Rumah Sakit Islam Banjarnegara
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi rumah sakit Islam Banjarnegara

- d. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pre operasi dengan general anestesi Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dalam pengembangan ilmu tentang kajian mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pre operasi general anestesi

2. Manfaat

a. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada responden dengan penanganan yang optimal terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pre operasi general anestesi.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan pendidikan peneliti, dengan penanganan kejadian kecemasan dan tekanan darah pre operasi general anestesi

c. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan tindakan general anestesi dan penanganan yang optimal terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pre operasi general anestesi.

d. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi standar operasional prosedur (SOP) yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan anestesiologi khususnya dalam penanganan tingkat kecemasan dan tekanan darah operasi pre general anestesi

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Destiara Putri Nabillah, (2023)	Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi	Metode: Penelitian ini menggunakan metode rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan data dan pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum responden memasuki ruang operasi dengan memberikan kuesioner APAIS. Sampel pada penelitian ini sebanyak 54 responden yang diambil menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> . Hasil : Hasil dari uji statistik korelasi menggunakan spearman rank menunjukkan nilai signifikansi untuk tekanan darah sistolik yaitu $0,007 < 0,05$ dan untuk tekanan darah diastolik yaitu $0,005 < 0,05$.	Persamaan : Kedua penelitian sama-sama meneliti hubungan antara tingkat kecemasan dan tekanan darah pada pasien yang akan menjalani operasi dengan general anestesi. Perbedaan: sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian dan lebih luas karena menyebutkan pasien pre-operasi dengan general anestesi secara umum.
Darmawati, Y (2023)	Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan TD Pada Pasien Pre Operasi Dengan General	Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan <i>design cross sectional</i> Hasil: Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan	Persamaan : Kedua penelitian sama-sama meneliti variabel yang sama

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping.	peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.	Perbedaan: Berfokus pada pasien di IBS RS PKU Muhammadiyah Gamping, membatasi cakupan penelitian pada rumah sakit tertentu.
Muhammad Iqbal, (2021)	Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan TD Pada Pasien Pra Operasi Di RS Banda Aceh.	Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan observasional dan menggunakan instrument penelitian untuk kecemasan menggunakan HARS dan untuk tekanan darah menggunakan monitor pasien dan lembar observasi. Hasil : Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pra operasi ($p \text{ value } < 0,001 < \alpha\text{-level } 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak	Persamaan : Jenis penelitian variabel hubungan Tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general Anestesi Perbedaan: sampel penelitian, tempat serta waktu terlaksananya penelitian.
Sri Ernawati (2022)	Hubungan Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada pasien pre operasi close fraktur	Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 21 Januari - 21 Maret 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan operasi fraktur tertutup dan sampel yang didapatkan pada	Persamaan : Jenis penelitian variabel hubungan Tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan general Anestesi

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		penelitian ini sejumlah 31 responden. Instrumen berupa kuesioner dan tensimeter. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan uji Spearman pada signifikansi $0.01\% < 0.05\%$. Hasil : Terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close fraktur dengan nilai $r = 0.568$ dan p value 0.001.	Perbedaan: sampel penelitian, tempat serta waktu terlaksananya penelitian.
Semagn Mekonnen Abate, Yigrem Ali Chekol & Bivash Basu (2020)	<i>Global Prevalence And Determinants Of Preoperative Anxiety Among Surgical Patients: A Systematic Review And Meta-Analysis</i>	Metode: Strategi pencarian tiga tahap dilakukan pada basis data PubMed/Medline, Cochran, Science Direct, dan LILACS. Bias publikasi diperiksa dengan diagram corong dan uji diagnostik objektif dilakukan dengan uji korelasi Egger dan uji regresi Begg. Hasil: Tinjauan sistematis dan Meta-Analisis mengungkapkan bahwa kecemasan pra operasi sekitar 4 kali lebih mungkin terjadi pada pasien yang takut akan komplikasi, $RR = 3,53$ (interval kepercayaan 95% (CI: 3,06 hingga 4,07, enam studi).	Persamaan : variabel kecemasan pre operasi dengan general Anestesi Perbedaan: Jenis penelitian, sampel penelitian, tempat serta waktu terlaksananya penelitian.
Hesna Gürler, Meryem Yılmaz PhD, Kübra Erturhan Türk PhD (2022)	<i>Preoperative Anxiety Levels in Surgical Patients: Comparison of Three Different Scale Scores</i>	Metode: Sampel penelitian termasuk 507 pasien bedah di empat bangsal operasi yang menjalani operasi elektif. <i>APAIS dan ASSQ</i>. Hasil: Mayoritas (70,8%) dari peserta memiliki ketakutan terkait dengan operasi dan	Persamaan : variabel kecemasan pre operasi dengan general Anestesi Perbedaan: Jenis penelitian, sampel

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		anestesi dan hampir setengah dari mereka memiliki tingkat kecemasan pra-operasi yang moderat. Prevalensi kecemasan adalah 46,4% menurut APAIS, 44,4% menurut STAI dan 49,3% menurut ASSQ.	penelitian, tempat serta waktu terlaksananya penelitian.
Pritama Hirna, Madyo Maryoto, Roro Lintang Suryani & Eza Kemal Firdaus (2024)	<i>The Relationship of Anxiety Level and Increased Blood Pressure In Preoperative Patients With General Anesthesia</i>	Metode: cross-sectional study included 86 preoperative patients selected using incidental sampling. Data collection involved the APAIS questionnaire for anxiety and a sphygmomanometer for blood pressure measurements. Hasil: <i>Spearman's rho test indicated a significant correlation between anxiety levels and increased blood pressure (p<0.05).</i>	Persamaan : variabel kecemasan pre operasi dengan general Anestesi Perbedaan: Jenis penelitian, sampel penelitian, tempat serta waktu penelitian.